



## Pengaruh Media Wayang Kartun terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 1 Kersana

Syarif Hidayatullah\*<sup>1</sup>, Prasetyo Yuli Kurniawan<sup>2</sup>, Ghufroni<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi Brebes

<sup>2,3</sup> Dosen Universitas Muhadi Setiabudi Brebes

---

### Abstract

Received: 14 September 2022  
Revised: 18 September 2022  
Accepted: 22 September 2022

*This study aims to identify the effect of cartoon puppet learning media on short story writing skills (short stories). Used in this study is the experimental method. The subject matter used in the research is the material for writing short stories (short stories). This study was analyzed by using the hypothesis test paired sample t test and independent sample t test. The results obtained from the paired sample t test Sig value. (2-tailed) of  $0.000 < 0.05$ . The calculated t value is 15,783 and the t table value is 2,086. This shows that the value of t count  $10,883 > t$  table 2,086. This means that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. So it can be concluded that there is a difference in the average value between the results of the pretest and the average value of the posttest results in the experimental class. This proves that there is a significant influence from the use of cartoon puppet learning media on the short story writing skills of students in class XI SMK Negeri 1 Kersana. The results obtained from the independent sample t test the value of Sig. (2-tailed) of  $0.000 < 0.05$ . The calculated t value is 16,900 and the t table value is 2,021. This shows that the t arithmetic value is  $16.900 > t$  table 2.021. This means that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. So it can be concluded that there is a difference in the average value between the posttest results of the experimental class (using cartoon puppet media) and the average value of the control class posttest results (not using cartoon puppet media). This proves that there is a significant influence from the use of cartoon puppet learning media on the short story writing skills of students in class XI SMK Negeri 1 Kersana. Descriptively, there is a difference in the average posttest score for short story writing skills in the experimental class (using cartoon puppet media) with the average posttest score for the control class short story writing skill (not using cartoon puppet media). This is indicated by the average value of the posttest results of the experimental class which is higher than the average value of the posttest results of the control class. The average value of the control class posttest results is 65.24; while the average value of the posttest results of the experimental class is 87.86.*

**Keywords:** *Cartoon Puppet Learning Media, Writing Skills, Short Story*

(\*) Corresponding Author: [hidayatsyarif849@gmail.com](mailto:hidayatsyarif849@gmail.com)

**How to Cite:** Hidayatullah, S., Kurniawan, P., & Ghufroni, G. (2022). Pengaruh Media Wayang Kartun terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 1 Kersana. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19), 28-42. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7162472>.

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Setiap manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya sebagai suatu usaha untuk mengembangkan potensi diri. Hal tersebut dikarenakan pendidikan menjadi media yang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Menurut Zainuri (2018:1) pendidikan pada hakikatnya adalah upaya memansuakan manusia menjadi manusiawi. Melalui pendidikan



potensi manusia akan tumbuh berkembang menjadi insan yang tertata pola pikirnya, termanifestasikan sikap dan tingkah laku baiknya. Dengan kata lain pendidikan mengarahkan manusia dari sebelumnya tidak mengetahui banyak hal menjadi tahu banyak, sebelumnya berperilaku kurang baik menjadi berperilaku baik. Pendidikan memfasilitasi manusia menjadi dewasa, bertanggung-jawab, jujur, beradab, dan berkarakter.

Pembelajaran merupakan salah satu kegiatan nyata dari sistem pendidikan. Pembelajaran yaitu suatu proses interaksi dan komunikasi antara seorang pendidik dengan peserta didik di dalam suatu lingkungan belajar yang bertujuan untuk saling bertukar informasi demi tercapainya suatu tujuan belajar yang telah ditetapkan. Menurut Djameluddin dan Wardana (2019:13) pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran yang berhasil ialah pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Di dalam sistem pembelajaran yang saat ini masih berlaku di semua jenjang pendidikan terdapat pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting di semua jenjang pendidikan dari mulai jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal itu dikarenakan mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan termasuk di tingkat SMA/SMK/Sederajat. Dengan adanya pembelajaran bahasa Indonesia maka peserta didik diharapkan akan semakin cinta dan menghargai bahasa negaranya serta diharapkan akan tumbuh dalam diri peserta didik perasaan mawas diri dalam berbahasa sebagai cerminan bangsa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk pertumbuhan akademik, sosial, dan emosional peserta didik. Selain itu pembelajaran bahasa Indonesia dapat menunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Suryaman, 2012:4).

Pengembangan kompetensi yang diarahkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu meliputi kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang disebut dengan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa merupakan segala kegiatan menggunakan setiap aspek kebahasaan dalam setiap perilaku berbahasa. Keterampilan berbahasa mencakup kegiatan menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Keterampilan berbahasa ialah kemampuan dan kecekatan menggunakan bahasa yang mencakupi keterampilan mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa bermanfaat dalam melakukan interaksi/komunikasi dalam masyarakat (Cahyani, 2012:150).

Salah satu bentuk dari empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan atau kemampuan untuk mengungkapkan serta menuangkan ide, pikiran, maupun perasaan dengan menggunakan bahasa tulis (tulisan). Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak

secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2013:3). Keterampilan berbahasa yang disebut keterampilan menulis berusaha untuk menyampaikan segala macam informasi dari penulis kepada pembaca. Salah satu kegiatan keterampilan menulis (khususnya pada kelas XI jenjang SMA/SMK) yaitu keterampilan menulis cerpen.

Cerpen merupakan akronim dari cerita pendek. Cerpen yaitu sebuah prosa fiksi yang menceritakan tentang suatu peristiwa secara sederhana dan fokus terhadap satu permasalahan. Secara umum kemampuan bahasa, kepribadian, dan sosial seseorang dapat dikembangkan melalui sebuah cerpen. Nurgiyantoro (2015:13) mengatakan bahwa kelebihan cerpen yang khas adalah kemampuannya mengemukakan secara lebih banyak jadi, secara implisit dari sekadar apa yang diceritakan. Karena bentuknya yang pendek, cerpen memiliki karakteristik pemadatan dan pemusatan terhadap sesuatu yang dikisahkan. Cerita tidak dikisahkan secara panjang lebar sampai mendetail tetapi dipadatkan dan difokuskan pada satu permasalahan saja.

Pembelajaran menulis cerpen dirancang untuk memberikan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik bisa memahami dan mengapresiasi suatu cerita pendek (cerpen) dengan pencapaian akhir yaitu peserta didik dapat menulis sebuah cerita pendek (cerpen). Selain itu pembelajaran menulis cerpen juga dilaksanakan untuk memahami dan mendalami cerpen sebagai suatu karya sastra. Dalam memahami sebuah cerpen dibutuhkan suatu apresiasi terhadap cerpen itu sendiri. Kegiatan apresiasi sastra cerpen merupakan suatu kegiatan memahami, menilai, menggauli, dan mempelajari sebuah cerita pendek (cerpen) untuk menemukan makna terdalam dari sebuah cerita pendek (cerpen). Apresiasi sastra cerpen juga merupakan sebuah bukti nyata dari bentuk penghargaan seseorang terhadap cerpen sebagai sebuah karya sastra. Oleh karena itu pembelajaran menulis cerpen haruslah benar-benar dirancang dan dilaksanakan semenarik mungkin agar dapat tercipta sebuah apresiasi sastra yang baik. Menurut Ghufroni dan Toha (2021:19) proses pengajaran sastra butuh diramu, dikemas, serta dilaksanakan secara baik dan tepat sehingga terbentuk ekologi pengajaran yang bermutu serta mengasyikan.

Pembelajaran keterampilan menulis cerpen dalam ruang lingkup di lingkungan sekolah dapat terbantu dengan baik dengan adanya suatu media pembelajaran yang digunakan. Hal tersebut dikarenakan media pembelajaran merupakan suatu alat atau komponen yang digunakan atau dibuat oleh pendidik sebagai perantara atau alat untuk menyampaikan mata pelajaran kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Atau bisa juga dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Media atau alat bantu pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan guru dalam pembelajaran sehingga mempermudah penyampaian materi, penguasaan materi, pemahaman siswa, dan memperoleh keterampilan siswa (Alatas, 2019:4).

Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen yaitu media pembelajaran wayang kartun. Media pembelajaran wayang kartun adalah salah satu jenis media atau alat pembelajaran yang menggunakan wayang dengan menggunakan gambar tokoh kartun sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Wayang kartun adalah alat peraga atau media pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan materi yang bisa

di gerakkan dengan tangan dan berbentuk gambar atau kartun (Mutangalimah, 2020:19). Media pembelajaran wayang kartun terbuat dari kardus yang dibuat bentuk seperti wayang yang dipadukan dengan kertas atau karton yang memuat gambar tokoh kartun sesuai yang ingin diperagakan dalam pembelajaran serta dengan mengaitkan terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan. Media wayang kartun ini yaitu berupa wayang yang sudah dimodifikasi sesuai dengan karakter yang dibutuhkan (Arista, 2019:27). Kegiatan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan media pembelajaran wayang kartun dapat diterapkan pada kelas XI jenjang SMA/SMK. Salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang ada di kabupaten Brebes yaitu SMK Negeri 1 Kersana.

SMK Negeri 1 Kersana adalah sebuah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri yang berlokasi di Jl. Raya Jagapura, Desa Jagapura, Kecamatan Kersana, Kabupaten Brebes. SMK Negeri 1 Kersana merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Brebes bagian barat ini yang didirikan pada tahun 2004 berdasarkan SK Pendirian Nomor: 420/275 Tahun 2004 tanggal 15 Juli 2004. Merujuk pada rencana strategi Kementerian Pendidikan Nasional yang menetapkan bahwa pada tahun 2014 posisi di bawah Kementerian Pendidikan Nasional harus telah mencapai akreditasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 dan meningkatkan standar sekolah melalui perbaikan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 1 Kersana ditemukan bahwa di dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi cerpen kelas XI keterampilan menulis cerpen para peserta didik masih tergolong rendah dan kurang maksimal. Hal ini dibuktikan dengan persentase 60% peserta didik belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 78. Artinya lebih banyak jumlah peserta didik dalam satu kelas yang belum mencapai nilai KKM dibandingkan jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM. Nilai rata-rata keterampilan menulis cerpen para peserta didik yaitu 65. Pendidik atau guru tidak menggunakan perangkat pembelajaran yang efisien selama proses pembelajaran sehingga semangat dan motivasi peserta didik cenderung rendah dalam menangkap materi pembelajaran yang disampaikan. Hal ini mengakibatkan rendahnya nilai keterampilan menulis cerpen peserta didik.

Permasalahan ini terjadi di semua pembelajaran menulis cerita pendek kelas XI dalam pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas XI, 60% siswa tidak mencapai KKM sebesar 78. Hal ini menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik dalam satu kelas pembelajaran sejumlah 22 peserta didik tidak mencapai nilai KKM dan hanya 14 peserta didik yang mampu mencapai nilai KKM. Nilai rata-rata keterampilan menulis cerpen peserta didik adalah 65. Penyebab dari permasalahan tersebut adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kersana memiliki tantangan dan kesulitan ketika mempelajari bahasa Indonesia pada materi menulis cerpen. Penyebab dari permasalahan tersebut adalah peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Kersana mengalami hambatan dan kesulitan saat menulis cerpen (cerpen) karena kurang berimajinasi terhadap tokoh cerita yang hendak dituliskannya.

Hal tersebutlah yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian tentang pengaruh media wayang kartun terhadap keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Kersana.

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini ialah mengenai keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Kersana tanpa menggunakan media wayang kartun, keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Kersana dengan menggunakan media wayang kartun, serta pengaruh penggunaan media wayang kartun terhadap keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Kersana.

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Kersana tanpa menggunakan media wayang kartun, mengidentifikasi keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Kersana dengan menggunakan media wayang kartun, serta mengidentifikasi pengaruh penggunaan media wayang kartun terhadap keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Kersana.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu jenis dari penelitian yang dapat memperoleh temuan atau hasil penelitian yang bisa diperoleh dengan prosedur statistik serta cara-cara yang lainnya dari kuantifikasi (pengukuran) (Adji dan Sumardi, 2021:42).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan (Kurniawan dan Mumpuni, 2021:44). Metode penelitian eksperimen yang digunakan yaitu *True Experimental Design* dengan jenis *Pretest-Posttest Control Group Design*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi (pengamatan), teknik wawancara, teknik angket (kuesioner), teknik tes (penugasan), dan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015:308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik observasi (pengamatan) digunakan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan peneliti mengenai kondisi atau keadaan sekolah SMK Negeri 1 Kersana maupun kondisi, suasana, dan proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Kersana. Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi penting yang berhubungan dengan penelitian yaitu mengenai keberhasilan implementasi media pembelajaran wayang kartun dalam pembelajaran menulis cerpen. Teknik angket (kuesioner) digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai minat peserta didik terhadap pelajaran bahasa Indonesia, minat peserta didik terhadap materi pembelajaran cerita pendek (cerpen), serta untuk mengetahui minat peserta didik terhadap media pembelajaran wayang kartun. Teknik tes (penugasan) digunakan untuk mendapatkan data pencapaian kemampuan peserta didik tentang menulis cerita pendek (cerpen) yaitu kemampuan atau keterampilan menulis cerita pendek peserta didik sebelum atau tanpa diterapkannya media wayang kartun dan sesudah atau dengan diterapkannya media wayang kartun. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto-foto selama proses pembelajaran dan penelitian. Dokumen ini juga

digunakan peneliti untuk memperoleh berbagai informasi tentang segala informasi terkait SMK Negeri 1 Kersana bidang yang peneliti butuhkan.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu instrumen observasi (pengamatan), instrumen wawancara, instrumen angket (kuesioner), instrumen tes (penugasan), dan instrumen dokumentasi. Semua instrumen ini berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Teknik analisis data ini bertujuan untuk menunjukkan pengaruh media pembelajaran wayang kartun terhadap keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Kersana. Pengaruh tersebut diketahui melalui hasil tes peserta didik sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan (*treatment*) berupa kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran wayang kartun pada subjek yang menjadi kelompok eksperimen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan skor *pre-test* sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran wayang kartun dan skor *post-test* setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran wayang kartun serta untuk membandingkan skor *post-test* pada kelas yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran wayang kartun (kelas eksperimen) dan skor *post-test* pada kelas yang tidak mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran wayang kartun (kelas kontrol).

## HASIL & PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan data hasil penelitian yang dipaparkan sebagai berikut :

#### 1. Keterampilan Menulis Cerpen Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 1 Kersana Tanpa Menggunakan Media Wayang Kartun

Pada hasil penelitian pada kelas kontrol ini akan dideskripsikan mengenai rekapitulasi hasil tes awal (*pretest*) kelas kontrol, rekapitulasi hasil tes akhir (*posttest*) kelas kontrol, serta analisis data deskriptif keterampilan menulis cerpen kelas kontrol. Adapun pemaparan tersebut yaitu sebagai berikut :

##### a. Rekapitulasi Hasil Tes Awal (*Pretest*) Kelas Kontrol

Rekapitulasi hasil tes awal (*pretest*) kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Rekapitulasi Hasil Tes Awal (*Pretest*) Kelas Kontrol

#### Distribusi Frekuensi

	Interval	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	61-70	10	47,6	47,6	47,6
	51-60	10	47,6	47,6	95,2
	41-50	1	4,8	4,8	100,0
	Total	21	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil tes awal (*pretest*) kelas kontrol melalui perhitungan distribusi frekuensi di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik pada *pretest* kelas kontrol yaitu 21 peserta didik. Peserta didik yang memperoleh nilai menulis cerpen antara 61-70 sebanyak 10 atau sebesar 47,6%, peserta didik yang memperoleh nilai menulis cerpen antara 51-60 sebanyak 10 atau sebesar 47,6%, dan peserta didik yang memperoleh nilai menulis cerpen antara 41-50 sebanyak 1 atau sebesar 4,8%.

b. Rekapitulasi Hasil Tes Akhir (*Posttest*) Kelas Kontrol

Rekapitulasi hasil tes akhir (*posttest*) kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Rekapitulasi Hasil Tes Akhir (*Posttest*) Kelas Kontrol

**Distribusi Frekuensi**

	Interval	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	71-80	2	9,5	9,5	9,5
	61-70	16	76,2	76,2	85,7
	51-60	3	14,3	14,3	100,0
	Total	21	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil tes akhir (*posttest*) kelas kontrol melalui perhitungan distribusi frekuensi di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik pada *posttest* kelas kontrol yaitu 21 peserta didik. Peserta didik yang memperoleh nilai menulis cerpen antara 71-80 sebanyak 2 atau sebesar 9,5%, peserta didik yang memperoleh nilai menulis cerpen antara 61-70 sebanyak 16 atau sebesar 76,2%, dan peserta didik yang memperoleh nilai menulis cerpen antara 51-60 sebanyak 3 atau sebesar 14,3%.

**2. Keterampilan Menulis Cerpen Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 1 Kersana Dengan Menggunakan Media Wayang Kartun**

Pada hasil penelitian pada kelas kontrol ini akan dideskripsikan mengenai rekapitulasi hasil tes awal (*pretest*) kelas kontrol, rekapitulasi hasil tes akhir (*posttest*) kelas kontrol, serta analisis data deskriptif keterampilan menulis cerpen kelas kontrol. Adapun pemaparan tersebut yaitu sebagai berikut :

a. Rekapitulasi Hasil Tes Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen

Rekapitulasi hasil tes awal (*pretest*) kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Rekapitulasi Hasil Tes Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen

**Distribusi Frekuensi**

	Interval	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	----------	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	61-70	5	23,8	23,8	23,8
	51-60	15	71,4	71,4	95,2
	41-50	1	4,8	4,8	100,0
	Total	21	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil tes awal (*pretest*) kelas eksperimen melalui perhitungan distribusi frekuensi di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik pada *pretest* kelas eksperimen yaitu 21 peserta didik. Peserta didik yang memperoleh nilai menulis cerpen antara 61-70 sebanyak 5 atau sebesar 23,8%, peserta didik yang memperoleh nilai menulis cerpen antara 51-60 sebanyak 15 atau sebesar 71,4%, dan peserta didik yang memperoleh nilai menulis cerpen antara 41-50 sebanyak 1 atau sebesar 4,8%.

b. Rekapitulasi Hasil Tes Akhir (*Posttest*) Kelas Eksperimen

Rekapitulasi hasil tes akhir (*posttest*) kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Rekapitulasi Hasil Tes Akhir (*Posttest*) Kelas Eksperimen

**Distribusi Frekuensi**

	Interval	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	91-100	8	38,1	38,1	38,1
	81-90	12	57,1	57,1	95,2
	71-80	1	4,8	4,8	100,0
	Total	21	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil tes awal (*posttest*) kelas eksperimen melalui perhitungan distribusi frekuensi di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik pada *posttest* kelas eksperimen yaitu 21 peserta didik. Peserta didik yang memperoleh nilai menulis cerpen antara 91-100 sebanyak 8 atau sebesar 38,1%, peserta didik yang memperoleh nilai menulis cerpen antara 81-90 sebanyak 12 atau sebesar 57,1%, dan peserta didik yang memperoleh nilai menulis cerpen antara 71-80 sebanyak 1 atau sebesar 4,8%.

**3. Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kartun terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 1 Kersana**

Pada hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan media wayang kartun terhadap keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Kersana akan dijelaskan mengenai pengujian persyaratan hipotesis dan pengujian hipotesis.

a. Pengujian Persyaratan Hipotesis

Pengujian persyaratan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Normalitas dan Uji Homogenitas. Adapun hasil pengujian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

a) Uji Normalitas Data *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Hasil dari perhitungan uji normalitas data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Uji Normalitas Data *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Kelompok	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Data	Kelas Kontrol	,163	21	,150	,920	21	,086
Pretest	Kelas Eksperimen	,184	21	,062	,916	21	,073

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas data *pretest* di atas maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk kelas kontrol sebesar **0,150** dan untuk kelas eksperimen sebesar **0,062** di mana nilai signifikansi dari kelas kontrol dan kelas eksperimen tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Normalitas Data *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Hasil dari perhitungan uji normalitas data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Uji Normalitas Data *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Kelompok	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Data	Kelas Kontrol	,147	21	,200*	,936	21	,179
Pretest	Kelas Eksperimen	,155	21	,200*	,924	21	,104

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas data *posttest* di atas maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk kelas kontrol sebesar **0,200** dan untuk kelas eksperimen sebesar **0,200** di mana nilai signifikansi dari kelas kontrol dan kelas eksperimen tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

a) Uji Homogenitas Data *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Hasil dari perhitungan uji homogenitas data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Uji Homogenitas Data *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

**Test of Homogeneity of Variances**

Keterampilan Menulis Cerpen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,955	1	40	,170

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen di atas maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar **0,170** di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

b) Uji Homogenitas Data *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Hasil dari perhitungan uji homogenitas data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Uji Homogenitas Data *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

**Test of Homogeneity of Variances**

Keterampilan Menulis Cerpen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,500	1	40	,228

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen di atas maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar **0,2280** di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Uji Paired Sample T Test* dan *Uji Independent Sample T Test*. Adapun hasil pengujian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

a) Uji Paired Sample T Test

Hasil dari perhitungan uji paired sample t test kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Hasil Uji Paired Sample T Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest Kontrol - Posttest Kontrol	-5,524	5,391	1,176	-7,978	-3,070	-4,696	20	,000
Pair 2 Pretest Eksperimen - Posttest Eksperimen	-29,333	8,517	1,858	-33,210	-25,457	-15,783	20	,000

Berdasarkan tabel output hasil *uji paired sample t test* data kelas kontrol dan kelas eksperimen di atas maka dapat diketahui bahwa **Pada output Pair 2** diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil keterampilan menulis cerpen untuk *pretest* kelas eksperimen dengan *posttest* kelas eksperimen (dengan media wayang kartun). Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran wayang kartun terhadap keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Kersana. Nilai t hitung yaitu 15,783 dan nilai t tabel yaitu 2,086. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung  $15,783 > t$  tabel 2,086. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata antara hasil *pretest* dengan nilai rata-rata hasil *posttest* pada kelas eksperimen. Artinya ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran wayang kartun terhadap keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Kersana.

b) Uji Independent Sample T Test

Hasil dari perhitungan uji independent sample t test data hasil *posttest* kelas kontrol dan test data hasil *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Hasil Uji Independent Sample T Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Keterampilan Menulis Cerpen	Equal variances assumed	1,500	,228	16,900	40	,000	22,619	1,338	19,914	25,324

Equal variances not assumed		16,900	39,295	,000	22,619	1,338	19,912	25,326
--------------------------------------	--	--------	--------	------	--------	-------	--------	--------

Berdasarkan tabel output hasil *uji independent sample t test data posttest* kelas kontrol dan data *posttest* kelas eksperimen di atas maka diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil keterampilan menulis cerpen pada *posttest* kelas eksperimen (menggunakan media wayang kartun) dengan nilai rata-rata hasil keterampilan menulis cerpen pada *posttest* kelas kontrol (tidak menggunakan media wayang kartun). Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran wayang kartun terhadap keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Kersana. Nilai  $t$  hitung  $16,900 > t$  tabel  $2,021$ . Sebagaimana dasar pengambilan keputusan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata hasil keterampilan menulis cerpen pada *posttest* kelas eksperimen (menggunakan media wayang kartun) dengan nilai rata-rata hasil keterampilan menulis cerpen pada *posttest* kelas kontrol (tidak menggunakan media wayang kartun). Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran wayang kartun terhadap keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Kersana.

## PEMBAHASAN

Pada pembahasan akan dijabarkan mengenai keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Kersana tanpa menggunakan media wayang kartun, keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Kersana dengan menggunakan media wayang kartun, dan pengaruh penggunaan media wayang kartun terhadap keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Kersana. Adapun penjabaran tersebut yaitu sebagai berikut :

### **Keterampilan Menulis Cerpen Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 1 Kersana Tanpa Menggunakan Media Wayang Kartun**

Berdasarkan hasil penelitian pada kelas kontrol ditemukan data bahwa secara deskriptif terdapat perbedaan anatara rata-rata nilai *posttest* dengan rata-rata nilai *pretest*. Akan tetapi hasil dari rata-rata nilai *posttest* tersebut masih berada di bawah nilai KKM untuk pembelajaran keterampilan menulis cerpen yaitu 78. Berdasarkan data hasil penelitian pada kelas kontrol tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada nilai *pretest* kelas kontrol maupun pada nilai *posttest* kelas kontrol memiliki nilai rata-rata yang masih berada di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 78 untuk pelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis cerita pendek (cerpen). Sehingga dapat juga disimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerita pendek (cerpen) pada kelas kontrol yang tidak menggunakan media pembelajaran wayang kartun hasilnya tidak efektif.

## **Keterampilan Menulis Cerpen Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 1 Kersana Dengan Menggunakan Media Wayang Kartun**

Berdasarkan hasil penelitian pada kelas eksperimen ditemukan data bahwa secara deskriptif terdapat perbedaan anatara rata-rata nilai *posttest* dengan rata-rata nilai *pretest*. Rata-rata nilai *posttest* yang didapatkan tersebut juga berada di atas nilai KKM untuk pembelajaran keterampilan menulis cerpen yaitu 78 sehingga hasil dari keterampilan menulis cerpen pada kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran wayang kartun dinyatakan berhasil. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan media wayang kartun terhadap keterampilan menulis cerpen.

Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada nilai *pretest* kelas eksperimen dan pada nilai *posttest* kelas eksperimen memiliki perbedaan nilai rata-rata yang sangat signifikan. Sehingga dapat juga disimpulkan bahwa hasil pembelajaran menulis cerita pendek (cerpen) pada kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran wayang kartun dianggap berhasil dan hasilnya sangat efektif. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran wayang kartun terhadap keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Kersana.

### **Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kartun terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 1 Kersana**

Dari hasil penelitian ditemukan data bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran wayang kartun terhadap keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Kersana. Hasil tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2020) yang menyatakan bahwa setelah dilakukannya *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah menggunakan media gambar wayang kartun terhadap keterampilan menulis, dapat dilihat adanya pengaruh berdasarkan hasil tes siswa memperoleh rata-rata yang berbeda. Adanya pengaruh pada hasil tersebut karena media wayang kartun merupakan media pembelajaran yang dapat membantu mencapai tujuan dan hasil pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat simpulan yaitu sebagai berikut.

**Pertama**, hasil penelitian pada kelas kontrol menunjukkan bahwa pada nilai *pretest* kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 59,71, dengan nilai minimum 47, dan nilai maksimum 67. Nilai tersebut sangat jauh di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 78 untuk pelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis cerita pendek (cerpen). Selanjutnya pada hasil *posttest* kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 65,24, dengan nilai minimum 57, dan nilai maksimum 72. Nilai tersebut juga masih jauh di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 78 untuk pelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis cerita pendek (cerpen). Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada

nilai *pretest* kelas kontrol maupun pada nilai *posttest* kelas kontrol memiliki nilai rata-rata yang masih berada di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 78 untuk pelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis cerita pendek (cerpen). Sehingga dapat juga disimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerita pendek (cerpen) pada kelas kontrol yang tidak menggunakan media pembelajaran wayang kartun hasilnya tidak efektif.

**Kedua**, hasil penelitian pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa bahwa pada nilai *pretest* kelas eksperimen memiliki rata-rata sebesar 58,52, dengan nilai minimum 50, dan nilai maksimum 70. Nilai tersebut sangat jauh di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 78 untuk pelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis cerita pendek (cerpen). Selanjutnya pada hasil *posttest* kelas eksperimen memiliki rata-rata sebesar 87,86 dengan nilai minimum 80, dan nilai maksimum 94. Nilai tersebut sudah di atas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 78 untuk pelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis cerita pendek (cerpen). Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada nilai *pretest* kelas eksperimen dan pada nilai *posttest* kelas eksperimen memiliki perbedaan nilai rata-rata yang sangat signifikan. Sehingga dapat juga disimpulkan bahwa hasil pembelajaran menulis cerita pendek (cerpen) pada kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran wayang kartun dianggap berhasil dan hasilnya sangat efektif.

**Ketiga**, asil uji hipotesis *uji paired sample t test* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai t hitung yaitu 15,783 dan nilai t tabel yaitu 2,086. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung  $10,883 > t$  tabel 2,086. Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata antara hasil *pretest* dengan nilai rata-rata hasil *posttest* pada kelas eksperimen. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran wayang kartun terhadap keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Kersana.

**Keempat**, hasil uji hipotesis *uji independent sample t test* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai t hitung yaitu 16,900 dan nilai t tabel yaitu 2,021. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung  $16,900 > t$  tabel 2,021. Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata antara hasil *posttest* kelas eksperimen (menggunakan media wayang kartun) dengan nilai rata-rata hasil *posttest* kelas kontrol (tidak menggunakan media wayang kartun). Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran wayang kartun terhadap keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Kersana.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adji, S. K., & Sumardi, A. (2021). Pengaruh metode sugesti-imajinasi berbantuan media cartoon story maker terhadap kemampuan menulis cerpen. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 3(1), 40-50. <https://doi.org/10.46772/semantika.v3i01.477>
- Alatas, M. A. (2019). *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: CV. Madza Media.

- Arista, S. B. (2019). Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Wayang Kartun untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Peserta Didik pada Kelas III di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Cahyani, I. (2012). *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare: CV. Kaaffah Learning Center.
- Ghufroni & Toha, M. (2021). Pengembangan mata kuliah kreasi sastra berbasis literasi kritis sebagai bahan ajar mahasiswa. *Sasando: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 4(2), 11-24. <https://doi.org/10.24905/sasando.v4i2.155>
- Kurniawan, P. Y., & Mumpuni, A. (2021). Keefektifan pembelajaran daring berbasis platform google classroom dengan platform edmodo dalam pembelajaran bahasa indonesia. *Sasando: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 4(2), 42-53. <https://doi.org/10.24905/sasando.v4i2.158>
- Mutangalimah. (2020). Pengaruh Metode Demonstrasi dengan Media Wayang Kartun terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita (Penelitian pada Siswa Kelas II SD N 1 Plunjaran Wadaslintang Wonosobo). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Nasution, A. A. (2020). Pengaruh Media Wayang Kartun terhadap Kemampuan Menulis Drama pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Laut Tador Tahun Pembelajaran 2020/2021. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaman, M. (2020). *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zainuri, A. (2018). *Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan*. Palembang: NoerFikri.